

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat kaya. Kaya akan sumber daya alam, pesona alam, serta keberagaman tradisi dan budayanya. Setiap daerah di Indonesia juga memiliki kekayaan alam, tradisi, dan budaya yang unik dan khas. Keunikan tersebut dapat menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk lebih mengenalkan daerah-daerah di Indonesia. Keunikan tersebut juga dapat diwujudkan dalam bentuk identitas visual agar masyarakat lebih mudah untuk mengenalinya. Identitas visual yang dimaksud dapat berupa logo atau elemen visual lainnya. Salah satu elemen yang mampu berperan sebagai identitas visual adalah *typeface* atau tipografi. Dengan memiliki *typeface* khusus, sebuah daerah akan lebih mudah dikenali dan menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya.

Tulungagung, sebagai kabupaten yang memiliki banyak potensi di dalamnya juga sudah mulai membangun identitas visualnya. Pada November 2022, Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung telah *melaunching* sebuah *tourism branding* yang diberi nama Tamasya Tulungagung beserta logo dan *taglinenya*. Akan tetapi, dalam *branding* tersebut belum memiliki sebuah *typeface* khusus yang terinspirasi dari Kabupaten Tulungagung itu sendiri. *Typeface* yang dipakai adalah Kanit *typeface* yang dapat diunduh secara gratis di Internet. Karena dapat diunduh secara gratis di Internet, sangat mungkin *typeface* tersebut juga dipakai di daerah lain atau *brand* lain yang memungkinkan identitas visual dari Kabupaten Tulungagung kurang dikenali.

Oleh karena itu, untuk memperkuat identitas visual *tourism branding* Kabupaten Tulungagung dirancanglah sebuah *typeface* khusus yang dapat menunjang identitas visualnya. *Typeface* ini diharapkan dapat memberi kekhasan tersendiri bagi Kabupaten Tulungagung dan pembeda dengan daerah lainnya.

Typeface ini diberi nama Temeta *Typeface*. Nama Temeta diambil dari inspirasi utama pada *typeface* ini yaitu tradisi *Tetek Melek* di Kabupaten Tulungagung. Selain dari nama, *typeface* ini juga memiliki anatomi huruf yang terinspirasi dari media pembuatan *Tetek Melek* tersebut yaitu *bongkolan* atau pelepah daun kelapa. Namun inspirasi desain *typeface* tidak hanya itu saja, melainkan terdapat beberapa filosofi dan elemen visual lainnya seperti *Arca Dwarapala* yang merupakan patung di empat penjuru masuk Kabupaten Tulungagung. Bagian mahkota dari arca ini juga digunakan sebagai inspirasi dalam merancang *typeface* ini. Untuk mempermudah proses perancangan, sistem huruf Temeta *typeface* menggunakan sistem yang dipakai oleh Kanit *Typeface*, *typeface* yang digunakan sebelumnya pada *tourism branding* Kabupaten Tulungagung. Jadi, Temeta *Typeface* merupakan sintesis atau perpaduan antara *Tetek Melek*, *Arca Dwarapala*, dan Kanit *typeface*. Temeta *Typeface* berjenis *display typeface* yang lebih sering digunakan pada media-media besar ataupun ukuran-ukuran besar dan kurang cocok jika digunakan sebagai *body text*.

Hal lain yang menjadi keunikan *typeface* ini adalah adanya pertemuan dari dua atau lebih huruf yang bertemu dan membentuk *glyph* baru yang akhirnya menjadi *ligature*. Faktor estetis dan keterbacaan huruf yang melatarbelakangi terciptanya *ligature* ini.

Dari hasil desain *typeface* yang dirancang, tentunya harus bisa diaplikasikan pada media-media yang mendukung identitas visual di Kabupaten Tulungagung. Sebagai contoh, *typeface* ini dapat diaplikasikan pada Logo Tamasya Tulungagung, *web landing page* Tamasya Tulungagung, merchandise, atau media di ruang publik seperti *placemaking* tipografi 3D. Agar *typeface* ini lebih dikenal dan mudah diingat oleh masyarakat, maka *typeface* ini juga perlu digunakan secara konsisten dan digunakan untuk kebutuhan desain di Kabupaten Tulungagung. dengan demikian, *typeface* ini secara alam bawah sadar akan melekat di ingatan masyarakat dan dikenal sebagai *typeface* identitas bagi Kabupaten Tulungagung.

Selain itu, pada Temeta *typeface* juga dilakukan eksperimen pada anatomi hurufnya yang kemudian dapat dieksplorasi kedalam bentuk ilustrasi atau *supergraphic* yang dapat dilihat pada *Specimen Book* Temeta *Typeface*. Eksperimen ini bisa disebut sebagai eksperimen dalam tipografi yang dapat diaplikasikan kedalam sebuah branding.

B. Saran

Dengan keunikan tradisi dan budaya di setiap daerah di Indonesia, tentunya hal ini juga menjadi potensi yang dapat dikembangkan dalam konteks identitas visual khususnya *typeface*. Setiap daerah pasti memiliki keunikan budayanya sendiri yang dapat dijadikan ide dalam merancang *typeface*, entah melalui cerita rakyatnya, peninggalan sejarah, filosofi, atau yang lainnya. Jika setiap daerah memiliki desain *typefacenya* sendiri, hal ini akan menjadikan identitas tiap daerah semakin kuat. Bukan berarti menggunakan *typeface* yang diunduh gratis melalui internet itu salah, akan tetapi akan lebih baik jika suatu *typeface* memang dirancang khusus untuk kebutuhan identitas visual karena memang akan menjadi pembeda dan menghindari penggunaan *typeface* yang sama dengan daerah lain.

Potensi-potensi seperti ini sudah sepatutnya untuk disadari dan dilestarikan mengingat budaya dari luar yang masuk juga tidak terhindarkan. Perlu untuk mengingat kembali dan mengenal lagi budaya leluhur atau peninggalan masa lalu agar lebih mengenal budaya sendiri dan mengaplikasikannya atau mentransformasikannya pada produk budaya modern. Dengan kekayaan tradisi dan budaya di Indonesia pastinya masih sangat banyak yang dapat dieksplorasi dan ditransformasikan kedalam media digital yang lebih relevan dengan zaman.